

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024**

Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024



Jalan Merdeka 147 Bogor

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, 31 Desember 2024
Kuasa Pengguna Anggaran



Dr. Ir. Ladiyani Retno Widowati, M.Sc.
NIP. 196903031994032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I.	Laporan Realisasi Anggaran	3
II.	Neraca	4
III.	Laporan Operasional	5
IV.	Laporan Perubahan Ekuitas	6
V.	Catatan atas Laporan Keuangan	7
	A. Penjelasan Umum	7
	B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	16
	B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	16
	B.2. Belanja	17
	B.3. Belanja Pegawai	19
	B.4. Belanja Barang	19
	B.5. Belanja Modal	20
	B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	20
	B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan	22
	C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	23
	C.1. Aset Lancar	23
	C.1.1. Persediaan	23
	C.2. Aset Tetap	23
	C.2.1. Tanah	23
	C.2.2. Peralatan dan Mesin	23
	C.2.3. Gedung dan Bangunan	24
	C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan	25
	C.2.5. Aset Tetap Lainnya	25
	C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan	26
	C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	26
	C.3. Aset Lainnya	26
	C.3.1. Dana yang dibatasi penggunaannya	26
	C.3.2. Aset Lain-lain	26
	C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	27
	D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	27
	D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	28
	D.2. Beban Pegawai	28
	D.3. Beban Persediaan	29
	D.4. Beban Barang dan Jasa	30
	D.5. Beban Pemeliharaan	31
	D.6. Beban Perjalanan Dinas	32
	D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi	32
	D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	33

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	35
E.1. Ekuitas Awal.....	35
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	35
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar....	35
E.4. Transaksi Antar Entitas.....	35
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	36
E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas.....	36
E.5. Ekuitas Akhir.....	36
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	37
F.1. Pengungkapan Lain-lain.....	37

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor , 31 Desember 2024
Kuasa Pengguna Anggaran ,



Dr. Ir. Ladiyani Retno Widowati, M.Sc
NIP. 196903031994032001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp66.449.185,00 atau mencapai 1341% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp4.956.000,00.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2024 adalah sebesar Rp8.944.632.011,00 atau mencapai 91,79% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.749.541.000,00.

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024.

Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp587.215.092.620,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.381.700,00; Aset Tetap (netto) sebesar Rp587.213.710.920,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp587.215.092.620,00 dan Rp587.215.092.620,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp11.335.385,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar -Rp11.013.416.355,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp11.002.080.970,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp189.423.800,00 dan Defisit Rp10.812.657.170,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp10.812.657.170,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebesar Rp589.150.660.748,00 ditambah Defisit-LO sebesar -Rp10.812.657.170,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.878.498.826,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp588.215.092.620,00

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 DESEMBER 2024			31 DESEMBER 2023
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	4.956.000,00	66.449.185,00	1.341	8.974.805,00
Jumlah Pendapatan		4.956.000,00	66.449.185,00	1.341	8.974.805,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.1.	3.742.928.000,00	3.687.697.782,00	98,63	3.339.665.959,00
Belanja Barang	B.2.	6.006.613.000,00	5.256.934.229,00	87,52	5.709.788.389,00
Belanja Modal	B.3.	0,00	0,00	0	1.530.520.798,00
Jumlah Belanja		9.749.541.000,00	8.944.632.011,00	91,74	11.137.344.045,00

II. NERACA

**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	1.381.700,00	1.544.300,00
Jumlah Aset Lancar		1.381.700,00	1.544.300,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	573.458.953.000,00	573.513.692.150,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9.531.452.312,00	9.531.452.312,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	26.602.930.229,00	25.827.872.281,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.289.599.000,00	1.289.599.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.5.	0,00	376.894.669,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	(23.669.223.621,00)	(21.599.823.093)
Jumlah Aset Tetap		587.213.710.920,00	588.939.687.319,00
Aset Lainnya			
Dana yang dibatasi Penggunaannya	C.3.1	0,00	209.114.129,00
Aset Lain-lain	C.3.2	0,00	694.974.770,00
AKUMULASI PENYUSUTAN/AMORTISASI ASET LAINNYA	C.3.3	0,00	(694.659.770,00)
Jumlah Aset Lainnya		0,00	209.744.129.000,00
Jumlah Aset		587.215.092.620,00	589.150.660.748,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	587.215.092.620,00	589.150.660.748,00
Jumlah Ekuitas	C.4.2	587.215.092.620,00	589.150.660.748,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		587.215.092.620,00	589.150.660.748,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	11.335.385,00	2.322.005,00
JUMLAH PENDAPATAN		11.335.385,00	2.322.005,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.687.697.782,00	3.339.665.959,00
Beban Persediaan	D.3.	368.217.508,00	578.666.502,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.666.962.986,00	2.790.297.315,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.324.330.422,00	715.638.496,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	897.901.913,00	1.624.869.496,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.068.305.744,00	2.325.947.609,00
JUMLAH BEBAN		(11.013.416.353,00)	(11.375.085.357,00)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		11.002.080.970,00	11.372.763.352,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	12.421.800,00	(183.227.000,00)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	177.002.000,00	6.652.800,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		189.423.800,00	(176.574.200,00)
SURPLUS/DEFISIT - LO		10.812.657.170,00	(11.549.337.552,00)

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 dan 31 DESEMBER 2023**

Uraian	Catatan	31 Desember 2024	31 Desember 2023
EKUITAS AWAL	E.1.	589.150.660.748,00	590.074.258.809,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	(10.812.657.170,00)	(11.549.337.552,00)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	(1.409.784,00)	0,00
KOREKSI ATAS REKLASIFIKASI	E.4	278.365.829.000,00	0,00
KOREKSI NILAI ASET NON REVALUASI	E.5	(278.367.238.784,00)	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.6.	8.878.498.826,00	10.625.739.491,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.7.	(1.935.568.128,00)	(923.598.061,00)
EKUITAS AKHIR		587.215.092.620,00	589.150.660.748,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tanggal 21 September tentang Kementerian Pertanian, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dibentuk sebagai salah satu unit Eselon I di Kementerian Pertanian. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya BSIP mengkoordinasikan beberapa Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis. Unit Kerja BSIP terdiri dari 5 (lima) lembaga setingkat eselon II a, yaitu (1) Sekretariat Badan; (2) Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan; (3) Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Perkebunan; (4) Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Hortikultura; dan (5) Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Berdasarkan Permentan Nomor 19 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian Salah satu unit Eselon II di bawah BSIP adalah Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan, yang mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen tanaman pangan. Dengan adanya Permentan ini maka Permentan Nomor 40 Tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian tidak berlaku lagi. Dalam Permentan Nomor 19 tahun 2022 dimaksud disebutkan bahwa Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan terdiri atas: a. Bagian Tata Usaha; dan b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Visi

Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong

Misi

- Mewujudkan ketahanan pangan
- Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian

Tugas dan Fungsi Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan

Berdasarkan Permentan Nomor 19 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen tanaman pangan. Dalam menjalankan tugasnya, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen tanaman pangan;
- b. Penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen tanaman pangan;
- c. Penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang tanaman pangan;
- d. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang tanaman pangan;
- e. Pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman pangan;
- f. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman pangan; dan
- g. Pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan

Struktur Organisasi

Struktur organisasi saat ini. Kepala Pusat dibantu oleh (1) Kepala Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Berdasarkan Kepmentan Nomor 278 Tahun 2023 terdapat kelompok substansi dan tim kerja pada kelompok jabatan fungsional Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan sebagai berikut:

- a. Kelompok Program dan Evaluasi Standar Instrumen Tanaman Pangan
 - 1) Tim Kerja Program Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan
 - 2) Tim Kerja Evaluasi Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan
- b. Kelompok Pengelolaan Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan
 - 1) Tim Kerja Penyebarluasan Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan
 - 2) Tim Kerja Sinergi Pemanfaatan Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan
- c. Bagian Tata Usaha
 - 1) Tim Kerja Kepegawaian dan Rumah Tangga
 - 2) Tim Kerja Keuangan dan Barang Milik Negara

Sumber Daya

Untuk melaksanakan tugas, dan fungsinya, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan didukung sejumlah tenaga fungsional dan administrasi guna melaksanakan Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan. Berbagai upaya pembinaan telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan SDM, baik melalui pelatihan jangka pendek, jangka panjang, yang diselenggarakan oleh Badan Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan maupun diselenggarakan secara inhouse.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2023 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan . Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari

pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah

merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4.956.000,00	3.660.000
Jumlah Pendapatan	4.956.000,00	3.660.000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.308.718.000,00	3.742.928.000,00
Belanja Lembur	0,00	0,00
Belanja Barang Operasional	1.931.930.000,00	1.921.678.000,00
Belanja Barang Non Operasional	490.440.000,00	315.340.000,00
Belanja Barang Persediaan	384.673.000,00	352.473.000,00
Belanja Jasa	874.050.000,00	727.542.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.250.520.000,00	1.394.780.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.575.000.000,00	1.294.800.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	0,00
Jumlah Belanja	9.815.331.000,00	9.749.541.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp66.449.185,00 atau mencapai 1.341% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp4.956.000,00. Yang Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	4.956.000,00	3.980.580,00	80,32
Pendapatan Lain-Lain	0,00	62.468.605,00	100
Jumlah	4.956.000,00	66.449.185,00	1.341

Kenaikan realisasi pendapatan sebesar 82,05% dari tahun 2023 dikarenakan sampai dengan 31 Desember 2024 selain sewa rumah dinas terdapat pengembalian belanja pegawai tahun yang lalu senilai Rp.42.692.000,00, denda penyelesaian pemerintahan senilai Rp.7.354.805,00 dan pendapatan penjualan peralatan dan mesin senilai Rp.12.421.800,00. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan		0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	3.980.580,00	2.322.005,00	41,66
Pendapatan Lain-Lain	62.468.605,00	6.652.800,00	89,35
Jumlah	66.449.185,00	8.974.805,00	82,05

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp8.944.632.011,00 atau 91,74% dari anggaran belanja sebesar Rp9.749.541.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2024

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	3.742.928.000,00	3.691.818.954,00	98,63
Belanja Barang	6.006.613.000,00	5.256.934.229,00	87,52
Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Total Belanja Kotor	9.749.541.000,00	8.948.753.183,00	91,79
Pengembalian Belanja	0,00	4.121.172,00	0,00
Total Belanja	9.749.541.000,00	8.944.632.011,00	91,74

Dibandingkan dengan Tahun 2024, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami penurunan sebesar -18,28% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan Belanja Pegawai senilai Rp348.031.823,00 atau 9,44% dari periode 31 Desember 2023 dikarenakan terdapat penambahan Pegawai PPPK sebanyak 3 orang.
2. Penurunan Belanja Barang senilai –Rp452.854.160,00 atau -8,61% dari periode 31 Desember 2023 dikarenakan TA. 2024 kegiatan standardisasi baru buka blokir bulan Mei 2024 dan terdapat pemblokiran Automatic Adjustment serta pemblokiran belanja sampai akhir Desember tidak dibuka.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	.%
Belanja Pegawai	3.687.697.782,00	3.339.665.959,00	9,44
Belanja Barang	5.256.934.229,00	5.709.788.389,00	(8,61)
Belanja Modal	0,00	1.530.520.798,00	0,00
Total Belanja	8.944.632.011,00	10.579.975.146,00	(18,28)

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp3.691.818.954,00 dan Rp3.339.665.959,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2023 mengalami kenaikan sebesar 9,44% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat Penambahan pegawai PPPK sebanyak 3 orang
2. Pengembalian belanja pegawai sebesar Rp.4.121.172,00 dari pengembalian belanja struktural sebesar Rp.2.570.228,00, pengembalian belanja gaji pokok sebesar Rp.778,00, pengembalian tunjangan fungsional sebesar Rp1.550.000,00 dan pembulatan gaji PPPK sebesar Rp166,00

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.691.818.954,00	3.340.036.207,00	9,53
Jumlah Belanja Kotor	3.691.818.954,00	3.340.036.207,00	9,53
Pengembalian Belanja Pegawai	4.121.172,00	370.248,00	91,02
Jumlah Belanja	3.687.697.782,00	3.339.665.959,00	9,44

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp5.256.934.229,00 dan Rp5.709.788.389,00,00. Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami penurunan sebesar -8,61% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Anggaran kegiatan Standardisasi baru dibuka blokirnya pada bulan Mei 2024
2. Pemblokiran anggaran automatic adjusment dan belanja barang sebesar Rp520.049.389,00.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.786.320.481,00	1.764.485.662,00	1,22
Belanja Barang Non Operasional	257.684.100,00	417.441.285,00	(61,99)
Belanja Barang Persediaan	297.791.120,00	532.952.406,00	(78,97)
Belanja Jasa	622.958.405,00	616.270.368,00	1,07
Belanja Pemeliharaan	1.394.278.210,00	767.462.372,00	44,96
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	897.901.913,00	1.624.869.496,00	(80,96)
Jumlah Belanja Kotor	5.256.934.229,00	5.723.481.589,00	(8,87)
Pengembalian Belanja Barang	0,00	13.693.200,00	0,00
Jumlah Belanja	5.256.934.229,00	5.709.788.389,00	(8,61)

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.530.520.798,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2024 mengalami penurunan sebesar 100% dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan karena di Tahun Anggaran 2024 tidak ada belanja modal.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	944.512.000,00	(100,00)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	586.008.798,00	(100,00)
Jumlah Belanja Kotor	0,00	1.530.520.798,00	(100,00)
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	1.530.520.798,00	(100,00)

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp944.512.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2024 mengalami penurunan sebesar 100% dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan karena di Tahun Anggaran 2024 tidak ada belanja modal peralatan dan mesin.

Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2024
Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0,00	944.512.000,00	(100,00)
Jumlah Belanja Kotor	0,00	944.512.000,00	(100,00)
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	944.512.000,00	(100,00)

B.5.1. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp Rp586.008.798,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2023 mengalami penurunan sebesar 100% dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan tidak ada belanja modal di Tahun Anggaran 2024.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	586.008.798,00	(100,00)
Jumlah Belanja Kotor	0,00	586.008.798,00	(100,00)
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	0,00	586.008.798,00	(100,00)

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.4. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.381.700,00 dan Rp1.544.300,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	31 Desember 2024	31 Desember 2023
Barang Konsumsi	1.381.700,00	1.544.300,00
Jumlah	1.381.700,00	1.544.300,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp573.458.953.000,00 dan Rp573.513.692.150,00. Pada tahun 2024 Terdapat transfer keluar tanah dan bangunan berupa papan nama BSIP sebesar Rp.54.739.150,00 dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dengan BAST Nomor B-1100/PL.130/H.1/05/2023 yang seharusnya masuk gedung dan bangunan.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp9.531.452.312,00 dan Rp9.531.452.312,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2024	9.531.453.312,00
Mutasi Tambah	
	0,00
Mutasi Kurang	
	0,00
Saldo per 31 Desember 2024	9.531.452.312,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	(8.606.448.421,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2024	925.003.891,00

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin adalah berupa:

- Tidak terdapat mutasi penambahan peralatan dan mesin

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak terdapat mutasi transaksi pengurangan peralatan dan mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp26.602.930.229,00 dan Rp25.827.872.281,00.

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2024	25.827.872.281,00
Mutasi Tambah	
- Papan Nama, Renovasi Pagar dan Gapura serta perolehan aset lainnya	775.057.948,00
Mutasi Kurang	
-	0,00
Saldo per 31 Desember 2024	26.602.930.229,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	(14.103.242.820,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2024	12.499.687.409,00

Mutasi transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

- Terdapat mutasi penambahan Gedung dan Bangunan selama periode 31 Desember 2024 dari :
Transfer masuk Papan Nama sebesar Rp54.739.150, Renovasi Pagar dan Gapura sebesar Rp586.008.798,00 dan perolehan aset lainnya sebesar Rp134.310.000,00

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Gedung dan Bangunan selama periode 31 Desember 2024.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Pusat Standardisasi Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.289.599.000,00 dan Rp1.289.599.000,00.

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2024	1.289.599.000,00
Mutasi Tambah	
-	0,00
Mutasi Kurang	
-	0,00
Saldo per 31 Desember 2024	1.289.599.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	(959.532.380,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2024	330.066.620,00

Mutasi transaksi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan Jalan, Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2024

Mutasi transaksi pengurangan Peralatan dan Mesin adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan selama periode 31 Desember 2024.

C.2.5. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.0,00 dan Rp376.894.669,00. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi sebagai berikut :

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2024	0,00
Mutasi Tambah	
-	0,00
Mutasi Kurang	
-	0,00
Saldo per 31 Desember 2024	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2024	0,00

Mutasi transaksi Kontruksi Dalam Pengerjaan adalah berupa:

- Tidak ada mutasi penambahan kontruksi Dalam Pengerjaan selama periode 31 Desember 2024

Mutasi transaksi pengurangan Kontruksi Dalam Pengerjaan adalah berupa :

- Tidak ada mutasi pengurangan Kontruksi Dalam Pengerjaan selama periode 31 Desember 2024.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar –Rp23.669.223.621,00 dan -Rp21.599.823.093,00 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.531.452.312,00	(8.606.448.421,00)	925.003.891,00
2.	Gedung dan Bangunan	26.602.930.229,00	(14.103.242.820,00)	12.499.687.409,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.289.599.000,00	(959.532.380,00)	330.066.620,00
Akumulasi Penyusutan		37.432.981.541,00	(23.669.223.621,00)	13.754.757.920,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Dana yang dibatasi Penggunaannya

Aset lainnya yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing Rp0,00 dan Rp.209.114.129,0.0,00. Aset lainnya merupakan dana yang dibatasi penggunaannya karena pekerjaan fisik renovasi belum selesai pengerjaannya. Untuk tahun anggaran 2024 tidak ada dana yang dibatasi penggunaannya. Berikut penjelasannya :

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2024	0,00
Mutasi Tambah	
Dana yang dibatasi penggunaannya	0,00
Mutasi Kurang	
-	0,00
Saldo per 31 Desember 2024	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2024	0,00

C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp694.974.770,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara

(BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Untuk Tahun Anggaran 2024 tidak ada mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut. Berikut penjelasannya:

Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2024	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	0,00
Saldo per 31 Desember 2024	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	(0,00)
Nilai Buku per 31 Desember 2024	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Tidak ada mutasi penambahan Aset Lain-lain selama periode 31 Desember 2024

Mutasi transaksi pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa :

Tidak ada mutasi pengurangan Aset Lain-lain selama periode 31 Desember 2024

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan per 31 Desember 2024 dan 31 Desemberr 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan -Rp694.344.7700,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	0,00	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		0,00	0,00	0,00

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp11.335.385,00 dan Rp2.322.005,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.980.580,00	2.322.005,00	71,42
Pendapatan dari Pemanfaatan BMN Lainnya	7.354.805,00	0,00	0,00
Jumlah	11.335.385,00	2.322.005,00	388,17

Terdapat pendapatan dari sewa gedung dan bangunan selama periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp3.980.580,00 pendapatan ini terdapat selisih dibanding Tahun 2023 sebesar Rp1.658.575,00 Selisih ini terdiri dari :

Pendapatan Sewa tanah, gedung dan Bangunan yang lalu sebesar Rp1.658.575,00

Terdapat pendapatan dan pemanfaatan BMN lainnya selama periode 01 Januari sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp7.354.385,00 pendapatan ini dari denda penyelesaian pekerjaan pemerintah.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp3.687.697.782,00 dan Rp3.339.665.959,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.328.485.500,00	2.300.254.260,00	(1,23)
Beban Pembulatan Gaji PNS	31.221,00	31.348,00	(0,41)
Beban Tunj. Anak PNS	47.544.106,00	48.631.268,00	(2,24)
Beban Tunj. Beras PNS	120.868.980,00	130.718.100,00	(7,53)
Beban Tunj. Fungsional PNS	172.612.000,00	170.454.000,00	1,27
Beban Tunj. PPh PNS	27.488.665,00	12.619.027,00	117,84
Beban Tunj. Struktural PNS	52.279.772,00	63.140.000,00	(17,20)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	180.771.820,00	178.122.780,00	1,49
Beban Tunjangan Umum PNS	69.120.000,00	77.735.000,00	(11,08)
Beban Uang Makan PNS	316.039.000,00	312.177.000,00	1,24
Beban Gaji Pokok PPPK	258.054.500,00	33.043.600,00	680,95
Beban Pembulatan Gaji PPPK	5.064,00	520,00	873,85
Beban Tunjangan Suami/Istri PPPK	17.318.090,00	1.058.880,00	1.535,51
Beban Tunjangan Anak PPPK	5.273.364,00	211.776,00	2.390,06
Beban Tunjangan Fungsional PPPK	30.090.000,00	3.240.000,00	828,70
Beban Tunjangan Beras PPPK	17.018.700,00	1.448.400,00	1075
Beban Uang Makan PPPK	44.697.000,00	6.780.000,00	559,25
Jumlah	3.687.697.782,00	3.339.665.959,00	10,42

Jumlah beban pegawai jika dibandingkan dengan Realisasi Anggaran tidak ada selisih.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp368.217.508,00 dan Rp578.666.502,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	0,00	0,00	0,00
Beban Persediaan konsumsi	366.177.508,00	577.216.502,00	(36,56)
Beban persediaan lainnya	2.040.000,00	1.450.000,00	40,68
Jumlah	368.217.508,00	578.666.502,00	(36,36)

Jumlah beban belanja persediaan konsumsi pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp368.217.50800. Nilai beban persediaan per 31 Desember 2024 jika dibandingkan dengan Realisasi Anggaran per 31 Desember 2024 terdapat selisih sebesar Rp70.426.388,00. Selisih ini adalah belanja barang persediaan yang belanjanya menggunakan akun belanja barang persediaan.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.666.962.986,00 dan Rp2.790.297.315,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Bahan	218.884.100,00	379.741.285,00	(42,36)
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	0,00	0,00	0,00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	28.625.000,00	(100,00)
Beban Barang Operasional Lainnya	85.492.020,00	74.760.000,00	14,36
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	113.601.650,00	165.597.000,00	(31,40)
Beban Honor Output Kegiatan	38.800.000,00	37.700.000,00	2,92
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	104.145.000,00	93.200.000,00	11,74
Beban Jasa Profesi	76.400.000,00	71.000.000,00	7,61
Beban Keperluan Perkantoran	1.587.226.811,00	1.495.503.662,00	6,13

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Langganan Air	138.757.600,00	132.350.900,00	4,84
Beban Langganan Listrik	279.717.761,00	297.364.699,00	(5,93)
Beban Langganan Telepon	13.938.044,00	14.454.769,00	(3,57)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	0,00	0,00	0,00
Beban Sewa	10.000.000,00	0,00	0,00
Jumlah	2.666.962.986,00	2.790.297.315,00	(4,42)

Jumlah realisasi belanja barang dan jasa pada 31 Desember 2024 sebesar Rp2.666.962.986,00. Beban belanja barang dan jasa per 31 September 2024 jika dibandingkan dengan Realisasi Anggaran per 31 Desember 2024 tidak terdapat selisih.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp1.324.330.422,00 dan Rp715.638.476,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Pemeliharaan Jaringan	0,00	0,00	0,00
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	51.604.000,00	48.650.400,00	6,07
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	829.873.572,00	217.318.051,00	281,87
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	442.852.850,00	449.670.025,00	(1,52)
Jumlah	1.324.330.422,00	715.638.476,00	85,06

Jika dibandingkan dengan Realisasi Anggaran per 31 Desember 2024 terdapat selisih sebesar Rp69.947.788,00. Selisih ini merupakan beban persediaan untuk pemeliharaan dan suku cadang yang belanjanya menggunakan akun persediaan dan pada Laporan Operasional membentuk akun beban persediaan untuk bahan pemeliharaan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp897.901.913,00 dan Rp1.624.869.496,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	897.901.913,00	1.456.649.646,00	(38,36)
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	0,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0,00	168.219.850,00	(100,00)
Jumlah	897.901.913,00	1.624.869.496,00	(44,74)

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp2.068.305.744,00 dan Rp2.325.947.609,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud yang tidak digunakan dalam Operasional Pemerintahan	0,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.621.296.917,00	1.606.591.466,00	0,92
Beban Penyusutan Irigasi	3.041.584,00	3.041.584,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	53.106.700,00	106.213.400,00	(50,00)
Beban Penyusutan Jaringan	9.329.350,00	9.329.350,00	0,00
Beban Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	4.304.250,00	(100,00)
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	381.531.193,00	596.467.559,00	(36,03)
Jumlah	2.068.305.744,00	2.325.947.609,00	(11,08)

Penurunan beban penyusutan dan amortisasi karena pada tahun ini tidak terdapat penyusutan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional.

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023

Uraian	Realisasi 31 Desember 2024	Realisasi 31 Desember 2023	Naik (Turun) %
Surplus/Defisit Pelepasan Aset	12.421.800,00	(183.227.000,00)	(106,78)
Beban Pelepasan Aset	(12.421.800,00)	0,00	0,00
Beban Pelepasan Aset	0,00	183.227.000,00	(100,00)
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	42.692.000,00	6.652.800,00	541,71
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	134.310.000,00	0,00	0,00
Jumlah	177.002.000,00	6.652.800,00	103,76

Surplus / defisit dari kegiatan non operasional terdiri atas :

- Penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu sebesar Rp42.692.000,00.
- Pendapatan Perolehan Aset Lainnya sebesar Rp134.310.000,00

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp589.150.660.748,00 dan Rp590.074.258.809,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar –Rp10.812.657.170,00 dan –Rp11.549.337.552,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp.1.409.784,- dan Rp.0,-. Koreksi yang menambahkan/Mengurangi Ekuitas sebesar Rp.1.409.784,- hal ini terjadi karena koreksi atas Reklasifikasi berupa aset Tanah sebesar Rp. 278.365.829.000,- dan koreksi nilai aset non revaluasi sebesar Rp. 278.367.238.784,-

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp8.878.498.826,00 dan Rp10.625.739.491,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2024

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2024
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.944.632.011,00
Transfer Masuk	316.000,00
Diterima dari Entitas Lain	(66.449.185,00)
Jumlah	8.878.498.826,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 saldo DDEL adalah sebesar Rp66.449.185,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.944.632.011,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 terdapat transfer masuk berupa gedung dan bangunan dalam renovasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian sebesar Rp316.000,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp587.215.092.620,00 dan Rp589.150.660.748,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Pengungkapan Lain-lain

1. Terdapat Pendapatan dari penghapusan peralatan dan mesin sebanyak 97 Unit sebesar Rp.12.421.800,00
2. Terdapat Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pagar dan gapura sebesar Rp7.354.805,00
3. Terdapat pendapatan perolehan aset lainnya sebesar Rp.134.310.000,00 dari Perekaman data kontrak dengan akun 523111 belanja pemeliharaan halaman kantor, dimana pekerjaan tersebut menghasilkan penambahan nilai aset berupa pembuatan gazebo berbentuk bangunan dari yang seharusnya pekerjaan pemeliharaan halaman kantor. Atas kesalahan tersebut pekerjaan harus dikapitalisasi aset yang menambah nilai aset ke gedung terdekat ke bangunan gedung kantor permanen (4010101001) melalui perolehan lainnya. Dengan BAST Nomor 1085/PL.020/H.2/09/2024
4. Terdapat transfer masuk berupa Benih untuk display dari Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi sebesar Rp.316.000,00 dengan BAST Nomor B-i 14/KU,060/H.2.i/08/2024
5. Laporan Capaian Output Kinerja Satker Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan

No	Kode Rincian Output	Uraian Rincian Output	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	Persentase Penyerapan	Target Keluaran	Realisasi Volume Keluaran	Progres Capaian Output
1	EC 6916 ADA 101	Rancangan Standar Instrumen Tanaman pangan	750,000,000	689,013,975	91.87	5,0000	5.0000	100%
2	WA 6918 EBA 962	Layanan Umum	275,000,000	107,799,100	39.20	1,0000	1.0000	100%
3	WA 6918 EBA 994	Layanan Perkantoran	7,826,928,000	7,570,953,050	96.73	1,0000	1.0000	100%
4	WA 6918 EBD 952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	465,000,000	262,059,985	56.36	1,0000	1.0000	100%
5	WA 6918 EBD 953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	300,000,000	249,520,473	83.17	1,0000	1.0000	100%
6	WA 6918 EBD 955	Layanan Manajemen Keuangan	132,613,000	69,406,600	52.34	1,0000	1.0000	100%
JUMLAH			9,749,541,000	8,948,753,183	91.79			100%